

Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Atas Pelaksanaan *Self Assessment System*, Keadilan, Dan Teknologi Perpajakan Terhadap Tindakan *Tax Evasion*

Naluri April Leana^{1*}, Nur Kholis²

^{1, 2} Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Abstrak

Niat peneliti melakukan penelitian tersebut untuk mengkaji dan mendemonstrasikan Persepsi wajib pajak orang pribadi (WPOP) terhadap *Self assessment system*, Keadilan dan Teknologi Perpajakan terhadap tindakan *Tax Evasion*. Populasi sampel yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili di kabupaten Bogor sebanyak 100 responden dengan membagikan kuesioner melalui *google form* untuk pengambilan datanya dan random sampling sebagai metode sampel penelitiannya serta regresi linier berganda sebagai metode analisis datanya untuk teknis pengerjaannya di bantu menggunakan komputer SPSS versi 25. Maka hasil uji hipotesis masing-masing variabel tersebut meliputi *self assessment system*, keadilan dan teknologi perpajakan secara simultan berpengaruh negatif terhadap Tindakan *tax evasion*.

Kata Kunci : Persepsi wajib pajak, *Self Assessment System*, Keadilan, Teknologi Perpajakan, *Tax Evasion*

Abstract

The intention of the researcher to conduct this research is to examine and demonstrate the perception of individual taxpayers (WPOP) against *Self assessment system*, Justice and Technology actions *Tax Evasion*. population sample is individual taxpayers who live in district as many as 100 respondents by distributing questionnaires via *googleform* for data collection and random sampling as the research sample method as well as multiple linear regression as the data analysis method for technical processing assisted using SPSS version 25 Then the results of hypothesis testing for each of these variables include the *self-assessment system*, justice and tax technology simultaneously have a negative effect on tax evasion measures.

Keywords: Taxpayer Perception, *Self Assessment System*, Justice, Tax Technology, *Tax Evasion*

LATAR BELAKANG

Pandemi covid-19 masih melanda Indonesia dan masih berlanjut sampai sekarang, hal ini sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia terkhusus di sektor perpajakan. Pajak adalah kontribusi perusahaan yang dibuat oleh suatu negara yang tunduk pada hukum yang berlaku, bersifat memaksa, dimaksudkan semata-mata untuk kebutuhan dan kesejahteraan rakyat (www.pajak.go.id).

Langkah-langkah yang dapat diterapkan adalah prinsip *self-assessment-system*, kepatuhan pajak, informasi wajib pajak sukarela, dan peningkatan deteksi yang tepat dan cepat (pemantauan, pengelolaan, sanksi) masalah yang terkait dengan pembayaran dan pelaporan SPT (Supriyati, 2017).

*Korespondensi: Naluri April Leana (naprilleana@gmail.com)

Sitasi: Leana, N. A., & Kholis, N. (2022) Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Atas Pelaksanaan *Self Assessment System*, Keadilan, Dan Teknologi Perpajakan Terhadap Tindakan *Tax Evasion*. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 15(2), 66-78

Submit: 9 Agustus 2022, Revisi: 18 Agustus 2022, Diterima: 10 September 2022, Publish: 2 Oktober 2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Fenomena yang terjadi di tahun 2021, menurut Ruben Hutabarat selaku direktur Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA) mengungkapkan, menurut informasi dari pemerintah bahwa shortfall pajak akan berpeluang kecil. Berikut tabel hasil pencapaiannya:

Tabel 1
Pencapaian Penerimaan Pajak & Tingkat Kepatuhan
2020-2021

No		Tahun	% Pencapaian	Keterangan
1	Penerimaan pajak	2020	4,2%	-
		2021	4,7%	- Meningkat 0,5%
2	Kepatuhan	2021	12%	- Kawasan lain
			8,5%	- Terealisasinya

Sumber: (www.idxchannel.com)

Tabel 1 Menunjukkan bahwa penerimaan pajak tahun 2020 sebesar 4,2% lalu di tahun 2021 hanya mencapai 4,7% dan tingkat kepatuhan dari pemerintah tahun 2021 yaitu 12% namun yang terealisasikan hanya 8,5% saja yang berarti 3,5% sisa pajak tidak terkumpul dan kemungkinan ada kecenderungan masyarakat melakukan penghindaran atau penggelapan pajak. Meskipun sudah ada peningkatan penerimaan pajak dan sedikit melebihi target namun kenaikan pajak belum naik secara signifikan dan ini menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat masih cukup rendah. (Jakarta, Market Review IDX Channel, 2021)

Di Indonesia target penerimaan pajaknya belum tercapai karena adanya faktor Tax evasion (Penggelapan pajak), terjadinya *tax evasion* bisa disebabkan karena kebutuhan dasar selain itu adanya pemikiran dari wajib pajak yang berasumsi bahwa membayar pajak mengurangi pendapatan mereka.

Self Assessment System berharap bisa membantu penerimaan pajak agar terus meningkat. Penelitian Erawati et al., (2022) memberikan bukti pelaksanaan *Self Assessment System* mempunyai pengaruh positif tentang *tax evasion*. Namun beda dari penelitian Hera, (2021) beranggapan persepsi WPOP tentang pelaksanaan *self assessment system* mempunyai pengaruh relevan ke arah negatif atas *tax evasion*.

Keadilan didalam perpajakan akan baik apabila WP tidak melaksanakan *tax evasion*. Temuan Putri & Mahmudah, (2020) membuktikan keadilannya mempunyai pengaruh positif atas *tax evasion*. Namun beda dari penelitian Sudiro et al., (2020) memberikan bukti dimana keadilan pajak mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax evasion*.

Teknologi perpajakan yang dijalankan pemerintah membuahkan hasil informasi dimana bertujuan untuk memberi kemudahan bagi WP dalam mengolah data pelaporan pajaknya. Penelitian Razif & Alqonitur Rasyida, (2020) Teknologi perpajakan mempunyai pengaruh positif signifikan atas penghindaran pajak. Namun beda dari penelitian Sudiro et al., (2020) Teknologi mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax evasion*.

Penelitian ini dilakukan karena penerimaan pajak tidak sesuai target dengan ketentuan yang telah diatur pemerintah tentunya hal ini sangat merugikan negara dan dampaknya bisa menurunkan pendapatan negara, *Self assessment system* tidak dilaksanakan dengan baik terbukti adanya wajib pajak orang pribadi berusaha untuk menghindar dengan cara memperkecil beban terhutangnya dan memilih untuk melakukan *tax evasion*, keadilan belum dilaksanakan dengan baik karena WPOP tidak merasakan manfaat dari pajak tersebut dan penerapan teknologi perpajakan diharapkan memberi kemudahan dalam mengakses laporan pajak terhutangnya

sehingga bisa meminimalisir WPOP melakukan *tax evasion*. Tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh persepsi WPOP atas pelaksanaan *self assessment system*, keadilan dan teknologi perpajakan terhadap tindakan *tax evasion*, Populasi dan lokasi yang dipakai peneliti yaitu WPOP yang berada di kabupaten Bogor.

TEORI DAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Dikemukakan oleh Icek (1991) yang mengutamakan tujuan seseorang melakukan perilaku tertentu. Faktor niat yang digunakan seseorang sebagai tekad untuk mempengaruhi seseorang dengan melihat seberapa kuat orang tersebut mampu melaksanakan dan merencanakan perilaku tersebut. menurut Wijaya & Ramadhanty (2021) Semakin tinggi tekad seseorang terlibat dalam perilaku maka kemungkinan melakukan perilaku juga semakin besar.

Tax evasion (Penggelapan Pajak)

Rahayu (2017:147) *Tax evasion* adalah upaya WP mengurangi, menghilangkan, dan mengelak dari kewajiban perpajakannya secara melawan hukum atau mengelakkan pajak dengan tidak membayar pajak sesuai ketentuan yang ada di perpajakan. Hasil penelitian peneliti di atas disimpulkan, *tax evasion* yaitu suatu sikap atau tindakan dimana WPOP menghindari pembayaran pajak dengan tidak menyampaikan SPT atau menyembunyikan fakta dari yang sesungguhnya.

Pengertian Self Assessment System

Suatu system terkait pungutan pajak dan wajib pajak diberi hak menetapkan jumlah atau besarnya pajak terutang nya di tiap tahun berdasarkan undang-undang perpajakan lewat SPT dan diberikan secara langsung maupun tidak langsung dan tentunya ini akan menyebabkan WP salah melaporkan kewajiban pajak terutang nya dengan tidak sesuai faktanya.

Pengertian Keadilan

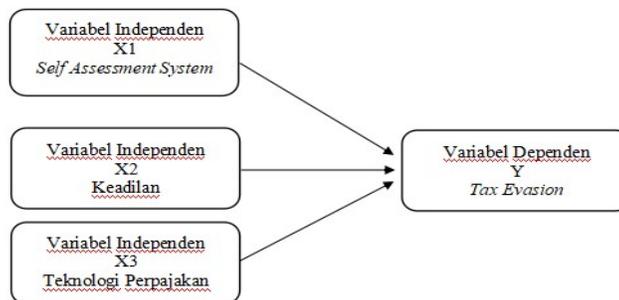
Keadilan adalah suatu tindakan yang bersifat adil didalam mengenakan dan memungut pajak. Apabila dalam kebijakan perpajakan adil maka akan meyakinkan dan meningkatkan kesadaran WP lagi dalam membayarkan kewajiban terhutangnya (Rifani, dkk, 2019)

Pengertian Teknologi Perpajakan

Teknologi perpajakan dilakukan pemerintah menghasilkan info terkait perpajakan dengan tujuan memberi kemudahan dalam melaporkan pajaknya. Di era semakin maju dan berkembangnya zaman dimaksudkan agar bisa lebih lagi meningkatkan kualitas layanannya. Harapan semua WP harus bisa paham dalam mengaplikasikan teknologi agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Mustofa, dkk.(2021)

Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Persepsi WPOP atas *Self Assessment System* terhadap tindakan *Tax Evasion*

Self Assessment System yakni suatu bentuk pungutan yang kewenangan dalam memutuskan jumlah pajak terutang adalah wajib pajak. Studi Agustin (2020) *Self Assessment System* tidak mempengaruhi atas penghindaran pajak. Tetapi, peneliti lain menunjukkan hasil yang berbeda. Nurbiyansari & Handayani (2021) menunjukkan *self assessment system* mempengaruhi penghindaran pajak.

H1: *Self assessment system* memiliki pengaruh atas persepsi WPOP terhadap tindakan *tax evasion*

Persepsi WPOP atas Keadilan terhadap tindakan *Tax Evasion*

Keadilan yaitu suatu sikap adil dalam pemungutan dan pengenaan pajak berdasarkan kebijakan perpajakan yang sudah ditentukan dan dapat meyakinkan wajib pajak dalam menyetorkan pajak sesuai dengan kesanggupan masing-masing Rifani, dkk, (2019). Temuan penelitian Monica & Arisman (2018) Keadilan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax evasion*. Namun temuan peneliti lain menunjukkan hasil yang berbeda Pratiwi & Prabowo (2019) Keadilan pajak mempunyai pengaruh terhadap *tax evasion*.

H2: Keadilan memiliki pengaruh atas persepsi WPOP terhadap tindakan *tax evasion*

Persepsi WPOP atas Teknologi perpajakan terhadap tindakan *Tax Evasion*

Teknologi perpajakannya menghasilkan berita dengan tujuan memberikan sesuatu yang mudah bagi Wajib Pajak dalam melaporkan pajaknya, WP harus paham betul dalam mengoperasikannya agar berjalan sesuai dengan harapan Sudiro *et al* (2020). Temuan penelitian Utami & Helmy (2016) membuktikan Teknologi perpajakan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *tax evasion*. Namun temuan peneliti lain menunjukkan hasil yang berbeda Sudiro *et al* (2020) menyatakan Teknologi perpajakan mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax evasion*.

H3:

Teknologi Perpajakan memiliki pengaruh atas persepsi WPOP terhadap tindakan *tax evasion*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitiannya dilakukan di kabupaten Bogor. Obyek penelitian ini yaitu seluruh WPOP yang berada di kabupaten Bogor. Sampel penelitian dipilih secara *random sampling* dan penentuan jumlah sampling dengan metode slovin sehingga jumlah responden 100 responden.

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode angket atau kuesioner (Mercusiwati & Suaryana, 2021), dimana responden diminta menjawab beberapa pertanyaan tertulis. Kuesioner akan disebar ke WPOP di kabupaten Bogor dengan menggunakan *Google Form*. Alat uji yang dipakai yaitu analisis regresi berganda dan uji statistik SPSS 25 sebagai alat bantu. Menurut Sugiyono (2018:92), "Instrumen survei adalah alat ukur untuk menilai suatu variabel yang akan diteliti. Alat survei yang dipakai penelitian ini yaitu kuesioner." Saat mengukur, responden diminta memberikan pernyataan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan tentang *Self Assessment System*, Keadilan, Teknologi perpajakan dan *Tax Evasion*. variabel ukuran untuk menetapkan skor yaitu: Sangat Setuju disingkat SS yaitu bernilai 5, Setuju disingkat S yaitu bernilai 4, Kurang Setuju disingkat KS yaitu bernilai 3, Tidak Setuju disingkat TS yaitu bernilai 2, Sangat Tidak Setuju disingkat STS yaitu bernilai 1.

Variabel Independen (Variabel Bebas) ***Self Assessment System***

Salah satu yang menjadi kelemahan dari *Self Assessment System* yaitu memberi kepercayaan penuh pada WPOP untuk melapor, mengolah, menyetorkan pajak terutangya secara mandiri atau sendiri, namun kenyataannya sulit dipraktekkan dan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan banyak yang menyalahgunakannya Putu Novia Hapsari Ardianti (2021) Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Virgita, n.d.) 2021 yaitu: (a) Pembuatan NPWP prosesnya sangat rumit dan sulit, (b) Butuh waktu yang lama untuk membuat NPWP, (c) Sebagai warga negara, saya wajib mempunyai NPWP, (d) Saya merasa kesulitan dalam menghitung beban pajak yang akan dibayarkan, (e) WP berhak melaporkan pajaknya secara tepat waktu.

Keadilan

Keadilan pajak harus menerapkan perlakuan pajak baik keseluruhan maupun merata dan juga memikirkan kepentingan seluruh pihak masyarakat, bukan hanya mementingkan satu pihak saja. WP tidak akan melakukan penghindaran pajak jika persepsi terhadap keadilan pajak baik (Santana et al., 2020). Indikator yang dipakai dipenelitian tersebut menurut Octavia Paramitha (2020) yaitu: (a) Undang-undang perpajakan dan ketentuan penegakannya saat ini sangat adil, (b) Wajib Pajak sudah membayarkan pajaknya sesuai dengan kemampuan, (c) Beban yang dibayarkan sudah sebanding dengan manfaat yang diterima, (d) Beban tarif pajak akan sama dan disesuaikan dengan kondisi ekonomi dari masing-masing, (e) Penghindaran pajak dipandang tidak etis meskipun uang dipakai untuk pembangunan publik.

Teknologi Perpajakan

Perkembangan Teknologi saat ini ditujukan untuk meningkatkan pelayanan perpajakan. Semua wajib pajak perlu memahami bagaimana teknologi digunakan agar dapat bekerja seperti yang diharapkan. (Sudiro et al., 2020) Indikator yang dipakai temuan peneliti Octavia Paramitha (2020) yaitu: (a) Teknologi terkait pajak didukung oleh KPP, (b) Teknologi perpajakan memenuhi kebutuhan wajib pajak, (c) Wajib Pajak mudah mengakses informasi perpajakan, (d) Basis teknologi digunakan oleh wajib pajak dengan baik, (e) Untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, wajib pajak harus memahami teknik perpajakan yang diberikan oleh KPP.

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Tax Evasion

Indikator yang dipakai dipenelitian tersebut menurut Octavia Paramitha (2020) yaitu: (a) Penghindaran pajak etis terjadi ketika tarif pajak tinggi, (b) Penghindaran pajak etis terjadi ketika uang yang dikumpulkan tidak digunakan untuk pengeluaran umum, (c) Penghindaran pajak etis terjadi ketika pajak yang dibayarkan tidak menguntungkan, (d) Penghindaran pajak etis dimana ada perpajakan yang tidak adil, (e) Penghindaran pajak dianggap tidak etis untuk WPOP dengan pendapatan yang sama dan beban kewajiban bayar pajaknya juga sama.

METODE PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas di katakan benar apabila didalam kuisisioner pernyataannya dapat menjelaskan apa yang hendak dinilai di tiap variabel baik pengujian maupun pernyataan (Ghozali, 2016:52). Alat uji ini dapat di katakan valid apabila nilai skor dari tiap korelasi akan nilai skor total item $> 0,3$

Uji Reliabilitas untuk melihat apakah hasilnya

sesuai dengan pertanyaan (Ghozali: 2016: 47). Perhitungan Alpha Cronbach dapat diperiksa dengan reliabilitas instrumen. Alat bantu pencarian dapat dianggap andal jika memiliki nilai alphanya > 0,70. **Uji Asumsi Klasik**

Ghozali(2013:160) Uji Normalitas menurutnya, memiliki tujuan membuktikan model regresi residualnya distribusi normal. Dimana uji t dan F memperkirakan sisanya turut dengan distribusi normal. Bila anggapan tersebut belum terwujud uji tersebut belum bisa dipastikan valid bagi sampel ukuran yang kecil.

Uji multikolinearitas dipakai memeriksa adanya atau tidak korelasi atas variabel bebas. Uji tersebut bisa diamati dengan nilai VIFnya dengan batas nilai VIF > 10 serta nilai toleransi batas > 0,10 dan bisa dikatakan uji tersebut aman dari multikolinearitas antara variabel bebas dan variabel terikatnya. (Ghozali, 2018: 107).

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk memberi Bukti pada model regresi apakah ada perbedaan antara variabel residual satu ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas derajat 5% dan nilai *p-value* >0,05% dapat dipastikan bebas dari heteroskedastisitas, bila nilai *p-value* <0.05% hasilnya terkena heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:138)

TABEL III
Pengujian Validitas Variabel

Variable	Indikator	
Self_Assessment_System (X ₁)	S.A.S'1-1	0,4
	S.A.S'1-2	0,7
	S.A.S'1-3	0,4
	S.A.S'1-4	0,4
	S.A.S'1-5	0,4
Keadilan (X ₂)	K'2-1	0,7
	K'2-2	0,7
	K'2-3	0,7
	K'2-4	0,4
	K'2-5	0,4
Teknologi_Perpajakan (X ₃)	T.P'3-1	0,4
	T.P'3-2	0,4
	T.P'3-3	0,4
	T.P'3-4	0,7

Uji Hipotesis Regresi Berganda

Berujuan melihat hubungannya variabel bebas atas variabel terikat (Ghozali, 2018:8). Uji yang dipakai penelitian ini yaitu meliputi: **Uji Koefisien Determinasi (R²)** dipakai sebagai acuan buat membuktikan seberapa pengaruhnya variabel independen itu sendiri terhadap dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai dari R² antara 0 dan 1 jika nilai R² < dari nilai tersebut maka variabel bebas berpengaruhnya terbatas terhadap variabel terikat namun apabila nilai tersebut dekat angka 1 artinya berpengaruhnya besar dan memberi info sesuai dengan harapannya. Uji Nilai f bertujuan berapa besar variabel independen keseluruhannya mempunyai pengaruh signifikan atas variabel dependen, dipakai untuk menguji seluruh hipotesis secara bersama-sama sama dengan angka 0 (Ghozali, 2018:98). **Uji Nilai t** dipakai untuk menilai berapa besarnya dampak variabel bebas itu sendiri atas variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Jika sig < 0,05) dimaksudkan ada dampak yang signifikan baik di masing-masing variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil kuesioner melalui *google form* yang di isi oleh WPOP, pengambilan sampel secara random sampling di kabupaten Bogor sejumlah sampel 100 WPOP. Sebagian besar responden adalah wanita, dengan total 43 orang berusia antara 25 dan 34 tahun. Dilihat dari sifat pekerjaannya, 65 adalah karyawan swasta, yang sebagian besar lulusan SMA dan sederajat.



TABEL II
Tabel Karakteristik Responden

Keterangan	
Jenis Kelamin	1. Pria
	2. Wanita
Jumlah	
Usia	1. 18-24 th
	2. 25-34 th
	3. 35-44 th
	4. >45 th
Jumlah	
Pekerjaan	1. Mahasiswa
	2. Karyawan
	3. Wiraswasta
	4. Lain-lain
Jumlah	

Uji Validitas

Dari pengujian menunjukkan Hasil $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,195) maka kesimpulannya semua penelitian tersebut valid

Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas dengan SPSS versi 25 :

TABEL IV
Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's alpha	Ket
Self Assessment		
System	0.824	Reliabel
Keadilan	0.865	Reliabel
Teknologi	0.806	Reliabel
Perpajakan	0.849	Reliabel
Tax Evasion		

Sumber: diolah dari data primer, 2022

Variabel penelitian *Self Assessment System* mendapatkan *cronbach's alpha* 0.824, Keadilan memperoleh nilai 0.865, Teknologi Perpajakan mendapatkan nilai 0.806 dan Tax Evasion mendapatkan 0.849. Data disebut Reliabel apabila *cronbach's alpha* > 0,60 maka penelitian diatas Reliabel.

Uji Normalitas

Berikut hasilnya dari memakai alat uji One Sample K-S program SPSS versi 25:

TABEL V

Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirov Test			
		Unstandardized Residual	Ket
Asymp. (2-tailed)	Sig.	0.200 ^{c,d}	Normal

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: diolah dari data primer, 2022

Penerimaan data dianggap normal jika Asymp Sig > dari 0,05 alpha yang dapat dikonfirmasi dari hasil uji normalitas. Tabel tersebut membuktikan skor Asymp. Sig 0.200 berada di atas alpha maka kesimpulannya data disebut normal.

Uji Multikolinieritas

Data di bawah menunjukkan bahwa penelitian bebas dari masalah multikolinieritas: 0.200 berada di atas alpha maka kesimpulannya data

Uji Multikolinieritas

Data di bawah menunjukkan bahwa penelitian bebas

TABEL VI
Pengujian Multikolinieritas
Collinearity Statistics

Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10. *Self assessment system* dengan tolerance 0.639 dan nilai VIF 1.564. Keadilan tolerancinya 0,492 dan VIF adalah 2,031. Toleransi teknologi dengan tolerance 0,487 dan VIF adalah 2,053.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk membuktikan adakah perbedaan varian residual terhadap model regresi dengan pengamatan lainnya (Ghozali,2018: 137)

Tabel VII diatas diperoleh nilai signifikasi dimana variabel diatas tersebut > dari nilai sig (0,05) jadi kesimpulannya bebas dari heteroskedastisitas

TABEL VII
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	2,443	,862		
SAS	-,077	,051	-,183	-1,496	,138
Keadilan	-,035	,043	-,112	-,812	,419
Teknologi perpajakan	,061	,055	,157	1,123	,264

a. Dependent Variable: ABSRES_1

Uji Hipotesis

Model statistik yang dipakai untuk pengujian hipotesis yaitu model regresi linier berganda dibantu SPSS versi 25.

TABEL VIII
Hasil uji nilai t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-111	5.459		
SAS	.338	.178	.184	1.899	.060
KEADILAN	.115	.205	.064	.564	.574
1 TEKNOLOGI PERPAJAKA	.359	.234	.179	1.536	.128

a. Dependent Variable: TAX_EVASION

Sumber: diolah dari data primer, 2022

$Tax\ evasion = 5.459 - 0,338\ self\ assessment\ system - 0,115\ keadilan - 0,359\ teknologi + e$
Persamaan linier regresi diatas dapat diartikan:

1. Hipotesis pertama, Nilai koefisiennya 0,338 dan nilai signya 0,060 > dari α 0,05, maka persepsi WPOP atas *self assessment system* tidak mempunyai pengaruh atas tindakan *Tax Evasion* dan hasil dapat menyimpulkan hipotesis pertama **ditolak**
2. Hipotesis kedua, Nilai koefisiennya 0,115 dan nilai signya 0,574 > dari α 0,05, maka persepsi WPOP atas keadilan tidak mempunyai pengaruh atas *tax evasion*. Dan hasil dapat menyimpulkan hipotesis kedua **ditolak**
3. Hipotesis ketiga, Nilai koefisiennya 0,359 dan nilai signya 0,128 > dari α 0,05. maka persepsi WPOP atas pelaksanaan Teknologi Perpajakan tidak mempunyai pengaruh atas *tax evasion* dan hasil dapat menyimpulkan hipotesis ketiga **ditolak**

Dapat disimpulkan di tiap hipotesis mempunyai nilai > dari α 0,05. Oleh karena itu, hipotesis secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan *Tax Evasion*.

Uji f

TABEL IX
Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.	Ket
Regression	140.136	3	46.712	.072 ^b	Ditolak
Residual	2063.355	106	19.466		
Total	2203.491	109			

a. Dependent Variable: TAX_EVASION
b. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI_PERPAJAKAN, SAS, KEADILAN

Sumber: diolah dari data primer, 2022

Berikut adalah kriteria Penerimaan dan Penolakan yang menjadi dasar dalam uji hipotesis:

- Apabila nilai sig kurang dari alpha (0,05) dan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka uji hipotesisnya diterima.

- Apabila nilai sig lebih dari alpha (0,05) dan t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka uji hipotesisnya ditolak.

Berikut hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Nilai sig (0,072) > dari 0,05 yang berarti pengujian tersebut ditolak, maka persepsi WPOP atas *self assessment system*, keadilan dan teknologi perpajakan tidak memiliki pengaruh atas tindakan *tax evasion*.

Uji Koefisien Determinasi

Maksud dari pengujian tersebut untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel bebas memberikan penjelasan terkait variabel bebas. Apabila makin dekat dengan angka satu maka kontribusi untuk melihat *adjusted R²* lebih besar.

TABEL X
Hasil Uji Adjusted R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.064	.037	4.412

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI_PERPAJAKAN, SAS, KEADILAN

Sumber: diolah dari data primer, 2022

Koefisien determinasi mempunyai nilai yaitu 0,37 yang artinya 37% variabel *tax evasion* dapat dijelaskan oleh pengaruh WPOP terhadap *self assessment system*, keadilan dan teknologi perpajakan dan sisa 63% dapat dijelaskan oleh variabel selain yang digunakan.

Pembahasan

Persepsi WPOP atas *Self Assessment System* terhadap *Tax Evasion*

Pengolahan data meyakinkan hipotesis pertama (H_1) di penelitian tersebut ditolak. Berdasarkan hasil data WPOP yang berada di kabupaten Bogor bahwa *Self assessment system* tidak mempunyai pengaruh atas tindakan *tax evasion*. *Theory of Planned Behavior* sendiri memiliki

makna untuk menjelaskan bagaimana akhlak atau perilaku WP dalam mentaati kewajiban perpajakannya berdasarkan ketentuan aturan saat ini. Menurut data yang didapatkan melalui responden kesimpulannya yaitu semakin banyak WP yang belum melakukan *Self assessment system* dengan benar berdasarkan aturan yang ada maka tindakan *tax evasion* juga akan semakin meningkat, sehingga *Self assessment system* tidak terdukung. Hasil ini sejalan dengan temuan peneliti Erawati *et al*, (2022) bahwa pelaksanaan *Self Assessment System* tidak mempunyai pengaruh pada *tax evasion*.

Keadilan terhadap *Tax Evasion*

Pengolahan data menunjukkan hipotesis kedua (H_2) di penelitian tersebut ditolak dan Berdasarkan hasil data WPOP yang berada di kabupaten Bogor membuktikan bahwa keadilan tidak mempunyai pengaruh atas tindakan *Tax Evasion*. *Theory of Planned Behavior* sendiri memiliki makna untuk menjelaskan bagaimana akhlak atau perilaku WP dalam mentaati kewajiban perpajakannya berdasarkan ketentuan aturan saat ini dan kesimpulannya yaitu apabila penarikan pajak yang dibebankan pada WP semakin adil maka beban yang dikeluarkan wajib pajak juga akan besar dan menyesuaikan jumlah pendapatannya namun WPOP yang berada di kabupaten Bogor merasa bahwa ketentuan pajak belum adil dan sesuai, sehingga keadilan disini tidak terdukung. Hasil ini konsisten dengan hasil riset Nurbiyansari & Handayani (2021) membuktikan variabel keadilan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *tax evasion*. Apabila variabel keadilan semakin menurun, WPOP yang melakukan tindakan *tax evasion*pun juga akan makin tinggi.

Teknologi Perpajakan terhadap *Tax Evasion*

Pengolahan data menunjukkan hipotesis ketiga (H_3) di penelitian tersebut ditolak. Berdasarkan hasil data WPOP yang berada di kabupaten Bogor membuktikan bahwa teknologi perpajakan tidak mempunyai pengaruh atas tindakan *tax evasion*. *Theory of Planned Behavior* sendiri memiliki makna untuk menjelaskan bagaimana akhlak atau perilaku WP dalam mentaati kewajiban perpajakannya berdasarkan ketentuan aturan saat ini, meskipun sudah tersedia dari KPP dengan akses yang mudah serba era digital, fasilitas teknologi dan juga tersedianya akses informasi berkaitan dengan pengisian laporan SPT secara online itu juga tidak berpengaruh terhadap penilaian WPOP atas penggelapan pajak, sehingga disini teknologi perpajakan tidak terdukung. Hasil ini konsisten dengan hasil riset Nurbiyansari & Handayani (2021) membuktikan variabel teknologi perpajakan tidak mempunyai pengaruh atas tindakan *tax evasion*. Apabila variabel teknologi perpajakan semakin menurun WPOP melakukan tindakan *tax evasion*pun juga akan makin tinggi.

Kesimpulan

Riset tersebut membuktikan variabel *Self assessment system*, Keadilan dan teknologi perpajakan semua itu tidak ada pengaruhnya atas variabel dependen yaitu *tax evasion* serta masing-masing variabel tersebut juga memiliki hasil yang sama yaitu ada pengaruh negatif dengan persepsi WPOP terhadap *tax evasion* dimana artinya akan menurunkan persepsi mereka jika ketiga variabel independen tersebut ada peningkatannya. Saran kepada peneliti selanjutnya untuk menjangkau wilayah lebih luas dengan jumlah sampel lebih besar dan peneliti selanjutnya mungkin memasukkan variabel diluar dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. (2020). *Diskriminasi Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar Di Kpp Pratama Ilir Barat Palembang) Disusun Oleh : Stie Multi Data Palembang Program Studi Akuntansi.*
- Erawati, T., Desinta Pawestri, R., & Studi Akuntansi, P. (2022). Pengaruh Self Assessment System Terhadap Tax Evaison. *Jurnal Simki Economic*, 5(2), 119–123. <https://jiped.org/index.php/JSE>
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.*
- Ghozali, I. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25", 9th ed, Semarang: salemba empat, 2018.
- Hera, M. J. J. (2021). *Persepsi Wajib Pajak Badan Atas Efektivitas Self Assessment System dan Sanksi Pajak Dalam Keterkaitannya Dengan Tindakan Tax Evasion Pada KPP Pratama Makassar Barat.*
- Icek, A. (1991). The Theory of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Merkusiwati, N. K. L. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2021). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak, Keadilan Sistem Perpajakan Dan Tax Amnesty Pada Kepatuhan Perpajakan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3207.
- Nurbiyansari, E., & Handayani, A. E. (2021). PENGARUH SELF ASSESSMENT SYSTEMS, KEADILAN PAJAK, KETEPATAN PENGALOKASIAN, TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK (TAX EVASION) (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Sid.
- Paramita, A. . M. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Sistem Perpajakan, Keadilan, dan Teknologi Perpajakan pada Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1030–1056. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19884>
- Paramitha, O., Cahyono, D., & Probowulan, D. (2020). Pengaruh Faktor Diskriminasi , Keadilan dan Teknologi Informasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Penggelapan Pajak di KPP Pratama Jember. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 59–67.
- Putri, R. I., & Mahmudah, H. (2020). Pengaruh Keadilan, Diskriminasi dan Etika Uang (Money Ethics) Terhadap Persepsi Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 46–66.
- Putu Novia Hapsari Ardianti. (2021). Ketepatan Pengalokasian, Self Assessment System, Dan Tarif Pajak Terhadap Tax Evasion Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi. *Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Agustus 2021*
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal. Bandung: Rekayasa Sains.*
- Rifani, R. A., Mursalim, M., & Ahmad, H. (2019). Pengaruh Keadlilan , Sistem Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3).
- Razif & Alqonitur Rasyida, (2019) Pengaruh Self Assessment System, Moneyethics, Dan Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Tax Evasion (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Langsa), *Studi Akuntansi FEB Universitas Malikussaleh Lhokseumawe Al-Mashaadir VOL. 1 NO. 1 2019*
- Santana, R., Tanno, A., & Misra, F. (2020). Pengaruh Keadilan, Sanksi Pajak Dan Pemahaman

- Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Benefita*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4939>
- Siti Kurnia Rahayu. 2017. Perpajakan Konsep dan Aspek Formal. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sudiro, A. Y. K. I., Bawono, I. R., & Mustofa, R. M. (2020). Effect Of Tax Justice, Tax System, Technology And Information, And Discrimination Of Personal Perspection Of Personal Tax Mandatory About Tax Ethics. *JAK (Jurnal Akuntansi)Kajian Ilmiah Akuntansi*,8(1), 76-90. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2441>
- Supriyati. (2017). Tantangan demokratisasi dalam upaya meningkatkan kepatuhan pajak. *JURNAL ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 59-72.
- Teguh, E. ,& Riranti, D.P (2022). Pengaruh Self Assessment System terhadap Tax evasion. *jurnal simki economi*, volume 5 Issue2.2022, pages 119-123, available online at: <https://jipied.org/index.php/ISE> ISSN (Online) 2599-0748
- Utami, P. D., & Helmy, H. (2016). Pengaruh Tarif Pajak, Teknologi Informasi Perpajakan, dan Keadilan Sistem Terhadap Penggelapan Pajak: Studi Empiris pada WPOP yang Melakukan Usaha di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 893-904.
- Virgita, E. (n.d.). *Terpuji Pengaruh Self Assessment System , Ketidakpercayaan Wajib Pajak Kepada Pengaruh Self Assessment System ,.*
- Wijaya, S., & Ramadhanty, N. (2021). *Pembukuan Wajib Pajak Orang Pribadi Pelaku UMKM: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour* (Issue May).
- Yusmanda, S. (2018). Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak dan Detection Rate terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1-15. (19 agustus 2020)